



Analisis Faktor Tingkat Pemahaman Terhadap Pembelajaran Permesinan Kapal Pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong

Muhammad Saleh¹, Paulus Banto P.², Nursalam³

Politeknik Pelayaran Barombong

Info Artikel :

Diterima 18 Desember, 2022

Direvisi 19 Desember, 2022

Dipublikasikan Desember,
2022

Keyword:

The Factor of Understanding
The Level of Understanding
Marine Engineering

Kata Kunci:

Faktor pemahaman
Permesinan Kapal
Tingkat pemahaman

ABSTRACT

This type of research is a descriptive research with a qualitative approach which aims to determine the factors of understanding of the level of understanding of Ship Engineering learning at the Barombong Marine Polytechnic Cadets and the factors that influence the understanding of Ship Engineering learning at the Barombong Marine Polytechnic Cadets. The population of this study were Ship Engineering Cadets semester 3 class 66 of the Barombong Maritime Polytechnic and a sample of 5 Cadets. The data analysis technique used is a descriptive method that is a description of the results of interviews and test results and documentation studies. From the results of the interviews, data was reduced, then data presentation and verification and conclusions were drawn. The results showed that the level of understanding of Ship Engineering learning at Barombong Maritime Polytechnic Cadets was in the good category, namely on the criteria of understanding with the intention of having good abilities in acting, knowing what to do and being responsible for in various situations. Whereas the factors that influence the level of understanding of learning Ship Engineering at Barombong Maritime Polytechnic Cadets are a) the physical condition of the cadets because there are too many activities after learning in class so it is difficult to study independently in the dormitory, b) environmental conditions and learning opportunities because there are many extracurricular activities that must be all are followed until the evening activity hours are finished, and c) the way of teaching and the methods used by the teacher/lecturer because each teacher/lecturer is different so that it also affects the level of understanding of cadets in understanding learning in class and in the laboratory.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor tingkat pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong dan faktor yang mempengaruhi pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong. Populasi penelitian ini adalah Taruna Permesinan Kapal semester 3 angkatan 66 Politeknik Pelayaran Barombong dan sampel sebanyak 5 orang Taruna. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat uraian hasil wawancara dan hasil tes dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong pada kategori baik yaitu pada kriteria paham dengan maksud memiliki kemampuan yang baik dalam bertindak, mengetahui apa yang dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya dalam berbagai macam situasi. Sedangkan pada faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong yaitu a) kondisi fisik taruna karena terlalu banyak kegiatan setelah pembelajaran di kelas sehingga sulit untuk belajar mandiri di asrama, b) kondisi lingkungan dan kesempatan belajar karena banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang harus semua diikuti sampai jam aktivitas malam selesai dilakukan, serta c) cara mengajar dan metode yang digunakan pengajar/dosen karena setiap pengajar/dosen berbeda-beda sehingga juga mempengaruhi tingkat pemahaman Taruna dalam memahami pembelajaran di kelas dan di laboratorium.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Muhammad Saleh

Email: muhammadsaleh@poltekpelbarombong.ac.id

Pendahuluan

Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak pilihan untuk melanjutkan proses belajar hingga ke tahap bangku perkuliahan. Mulai dari keragaman jurusan atau bidang ilmu, hingga pilihan jenis pendidikan tinggi seperti Universitas, Sekolah Tinggi, Politeknik, maupun Akademi. Pengaruh pendidikan menjadi faktor lulusan tersebut untuk ingin melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi. Untuk memutuskan pilihan tersebut, lulusan SMA dan SMK bisa mempertimbangkan banyak hal mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal inilah yang kemudian menjadi penting untuk diteliti sebagai bahan kajian dikarena pola pembelajaran SMA dan SMK berbeda sehingga mempengaruhi tingkat pembelajaran khususnya lulusan yang memilih melanjutkan studi di Politeknik Pelayaran sebagai pelabuhan dalam menuntut ilmu.

Pola pendidikan yang menjadi faktor utama lulusan dalam proses penerimaan ilmu sehingga dapat mempengaruhi pemahaman pembelajaran lulusan dalam suatu bidang tertentu. Permesinan kapal adalah salah satu bidang yang mempelajari semua jenis pengoperasian, perawatan, dan perbaikan mesin-mesin diatas kapal. Pemahaman tentang permesinan kapal dianggap penting dikarenakan bidang tersebut menjadi salah satu jurusan yang vital yang perlu dipelajari jika memilih melanjutkan studi di politeknik pelayaran.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Inilah yang merupakan menjadi inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat; 1. Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses belajar dengan sengaja serta disadari, buka terjadi sebab kebetulan, 2. Positif-aktif, perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sinkron

menggunakan asa pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru serta lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena perjuangan yang dilakukan pelajar, bukan terjadi menggunakan sendirinya, 3. Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yaitu dimana adanya perubahan yang memberikan penaruh serta manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif permanen dan bisa diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali diharapkan.

Kegiatan pembelajaran siswa di harapkan bisa mengalami perubahan didalam dirinya. Baik itu perubahan dalam segi ilmu pengetahuan, kemampuannya, cara berpikir, keterampilan, bisa memotivasi diri sendiri menjadi lebih baik lagi dan perubahan lainnya. asa berasal perubahan yang pada capainya tersebut, siswa dapat menerapkan dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal di masa yang akan datang dan bisa dikatakan bahwa siswa tersebut berhasil pada proses belajar mengajar.

Mahmud mendefinisikan belajar merupakan perubahan pada kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-norma, pengetahuan, serta kecakapan (Mahmud, 2010) . Kokom belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laris dalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperoleh dalam jangka ketika yang usang dan dengan kondisi bahwa perubahan yang terjadi tidak ditimbulkan sang adanya kematangan atau perubahan sementara sebab suatu hal (Komalasari, 2010).

Berdasarkan Rachmat Syahni dalam Widyasari, dkk (2015) pembelajaran pada SMK sebesar 70 % diisi dengan praktik serta hanya 30 % teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian eksklusif. walaupun demikian pembelajaran teori yang menjunjang dasar berasal mata pelajaran praktik permanen harus dikuasai sang peserta didik Sekolah Menengah kejuruan. Sedangkan pembelajaran

di SMA sebesar 70% teori dan hanya 30 % praktek.

Politeknik pelayaran Barombong merupakan sekolah tinggi atau pendidikan tinggi vokasi dimana pembelajaran praktik 70% serta pembelajaran teori 30%. namun pada aktivitas pembelajaran tersebut, tidak semua siswa mengalami perubahan sinkron menggunakan apa yang diharapkan. Masih poly peserta didik yang mengalami perubahan pada dirinya secara tidak optimal dalam kegiatan belajar mengajarnya. Baik itu perubahan pada segi ilmu pengetahuan, kemampuannya, cara berpikir, keterampilan, dan kepribadian, bisa memotivasi diri sendiri menjadi lebih baik lagi serta perubahan lainnya. Hal ini dapat dilihat berasal banyaknya jumlah siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan minimal yang dipengaruhi sang guru. Ini menunjukkan masih adanya siswa yang mengalami perseteruan pada aktivitas proses pembelajaran. Adapun penyebabnya ditentukan sang faktor-faktor yang mempengaruhi yang akan terjadi belajar siswa tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Melihat dari teori yang ada tersebut, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian berdasarkan Gagasan dan teori yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin Menganalisis Faktor Tingkat Pemahaman Terhadap Pembelajaran Permesinan Kapal Pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran permesinan kapal pada taruna Politeknik Pelayaran Barombong? 2) Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran permesinan kapal pada taruna Politeknik Pelayaran Barombong?.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan tingkat

pemahaman pembelajaran taruna-taruni. Selain itu penelitian ini juga dalam rangka mengetahui faktor-faktor pengaruh tingkat pemahaman pembelajaran taruna-taruni agar bisa memberikan cara untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif agar taruna-taruni memiliki skill dan pemahaman dalam pembelajaran permesinan kapal.

2. Manfaat Praktis

a. Politeknik Pelayaran Barombong

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada instansi dalam pelaksanaan pengembangan dan memeberikan masukan profesi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran kepada pihak yang terkait

b. Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada LP2M dan Perpustakaan agar dapat bermanfaat bagi mahaPeserta Didik dan dosen yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran di Politeknik Pelayaran Barombong. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang kredibel dan relevan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dimaksudkan buat mengupas dan tahu fenomena. teknik penentuan subjek penelitian ialah teknik simple random sampling. Teknik pengambilan sampel asal anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Jumlah subjek penelitian berjumlah lima orang taruna-taruni yang masuk kedalam populasi tersebut.

Pada penelitian kualitatif metode penelitian dilakukan melalui 3 tahapan, mencakup: obeservasi menggunakan model evaluasi tes, wawancara menggunakan indikator pertanyaan dan dokumentasi. Adapun Draft Indikator Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pembelajaran Permesinan Kapal Pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong.

Tabel 1. Indikator Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pembelajaran Permesinan Kapal Pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong

No	Aspek	Indikator	Ket.
1.	Faktor Internal	1) Kemauan Pembawaan Taruna	
		2) Kondisi Fisik Taruna	
		3) Kondisi Psikis Taruna	
		4) Kemauan untuk Belajar	
		5) Latihan untuk Mengaplikasikan Teori	
		6) Faktor Pribadi dalam Pembelajaran	
2.	Faktor Eksternal	1) Sikap Terhadap Dosen dalam Kemajuan Pembelajaran	
		2) Cara mengajar dan Metode yang digunakan Dosen	
		3) Keluarga (Rumah Tangga)	
		4) Alat-Alat Atau Fasilitas Pembelajaran	
		5) Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif	
		6) Bimbingan atau Konselor Sebaya	
		7) Kondisi Lingkungan dan Kesempatan	

Belajar

8) Motivasi dari Luar Pribadi

9) Memahami pembelajaran permesinan kapal

(Sumber: Muhammad Saleh, dkk. 2022)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar Peserta Didik terhadap proses belajar mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang saat ini berlaku. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh Peserta Didik yaitu:

- a. Istimewa atau sangat paham, dapat diandalkan yaitu apabila (81% - 100%) mampu melakukan sesuatu tanpa menunggu arahan, matang dalam bertindak pada situasi kompleks, serta dapat menjadi teladan dalam keseharian.
- b. Baik atau paham, beberapa melebihi kriteria yaitu apabila (61% - 80%) memiliki kemampuan yang baik dalam bertindak, mengetahui apa yang dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya dalam berbagai macam situasi.
- c. Mampu atau cukup paham, sesuai dengan kriteria yaitu apabila (41% - 60%) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bertindak, mengetahui apa yang dilakukan dalam setiap peristiwa tanpa adanya arahan secara rutin.
- d. Kurang mampu atau kurang paham, memerlukan pengembangan yaitu apabila (21% - 41%) memiliki kemampuan dasar untuk bertindak meski harus didampingi, sehingga muncul sebagai suatu kebiasaan
- e. Tidak mampu atau tidak paham, memerlukan pendampingan yaitu apabila (1 % - 20%) adanya

keterbatasan kemampuan untuk memahami sesuatu, sehingga membutuhkan bantuan (model/ccontoh) untuk dapat bertindak sesuai dengan aturan.

Hasil Dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Pembelajaran Permesinan Kapal Pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong. Hasil tes yang digunakan pada taruna guna mendapatkan tingkat pemahaman pembelajaran permesinan kapal politeknik pelayaran barombong. Menunjukkan hasil tes berada pada kategori paham. Pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi dalam hal ini pada taruna prodi Permesinan Kapal. Dalam hal ini untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran pada Mesin Penggerak Utama Permesinan Kapal. bahwa tingkat pemahaman dari teori yang diberikan dalam pembelajaran di kelas bisa dipahami dalam pembelajaran yang ada di kelas dan bisa juga memahami pembelajaran praktek di laboratorium karna bisa mengaplikasi teori pada pembelajaran praktek di laboratorium dan bengkel. Ini sejalan dengan hasil test yang dilakukan kepada taruna bahwa Baik atau paham, yaitu (61% - 80%) memiliki kemampuan yang baik dalam bertindak, mengetahui apa yang dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya dalam berbagai macam situasi. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada taruna berada pada kategori baik atau paham dimana berada pada posisi antara 61% – 80% sehingga di kategorikan tingkat pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal di Poltekepel Barombong dimana dapat di jabarkan dalam Proficiency Level memiliki kemampuan baik dalam bertindak, mengetahui apa yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya dalam berbagai macam situasi.

Kondisi inilah sehingga taruna harus memahami pembelajaran Permesinan kapal

agar bisa mengaplikasikan materi teori yang didapatkan di kelas pada pembelajaran praktek di laboratorium atau bengkel. Sesuai dengan hasil wawancara pada taruna Muhammad Al Farizi pada tanggal 12/9/2022 pukul 16.37 menyatakan bahwa “...tersedianya alat-alat praktek sehingga bisa mengaplikasikan teori yang di dapatkan di kelas dan bisa bersaing antara pembelajaran praktek dan pembelajaran teori juga bisa bersaing dengan yang lain.”

Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian teori dan praktek diantaranya praktek laboratorium dan praktek laut. Peralatan pada laboratorium dan bengkel telah distandarkan dengan peralatan yang ada dikapal sehingga saat melakukan praktek kapal dalam bentuk berlayar selama satu tahun sebagai bentuk pengaplikasian teori yang didapatkan selama diklat dapat dilakukan dengan mudah.

“Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran teori dan praktek” (wawancara/Abu Bakar/18/10/2022).

“...ada pembelajaran praktek laut dimana taruna praktek langsung di kapal mereka berlayar selama 1 tahun harus mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapat selama diklat di kampus” (wawancara/Fery/18/10/2022).

“Peralatan yang ada di bengkel dan di lab sudah di standarkan sesuai dengan peralatan yang ada di kapal sehingga taruna bisa melakukan praktek di kapal bisa dipahami dan dioperasikan oleh taruna” (wawancara/Abu Bakar/ 18/10/2022).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada Program Permesinan Kapal berdasarkan IMO Model Course 7.04 dan STCW CONF 2.34 yang harus diikuti berdasarkan materi yang akan di ajarkan kepada taruna-taruni. Sehingga apa yang akan disampaikan berdasarkan teori pada materi dan praktek pada materi tersebut bisa dipahami oleh taruna-taruni dalam proses pembelajaran. Sehingga taruna dapat bisa

bersaing dengan taruna dari kampus lainnya di dunia industri nanti.

Tolak ukur untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, selanjutnya sikap Pengajar/Dosen memiliki pandangan masing – masing sejalan dengan filosofinya. Namun, untuk menyamakan prepepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang sudah berlaku saat ini. Untuk mengetahui tercapai tidaknya proses belajar mengajar maka Pengajar/Dosen perlu mengadakan tes formatif selesai menyajikan suatu bahan bahasan kepada Peserta Didik. Tes formatif ini untuk mengetahui sejauh mana Peserta Didik menguasai materi pembelajaran.

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran telah dicapai Peserta Didik baik secara individu maupun kelompok.

Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun, yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman Peserta Didik kepada pengajaran.

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pembelajaran taruna-taruni berada pada kategori baik dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa taruna-taruni paham. Maksudnya adalah taruna – taruni memiliki kemampuan yang baik dalam bertindak, mengetahui apa yang dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya dalam berbagai macam situasi.

Dari hasil di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom dalam Lorin

dan David (2015) tujuan utama pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan retensi, fokusnya adalah mengingat. Tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah lima proses kognitif lainnya, memahami sampai mencipta. Dari kelimanya, proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi ialah memahami. Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pembelajaran Permesinan Kapal Pada Taruna Politeknik Pelayaran Barombong. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal pada taruna Politeknik Pelayaran Barombong. Ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran pada taruna yaitu faktor internal pada kondisi fisik taruna bahwa taruna memiliki fisik yang terlalu capek dalam aktivitas setelah melakukan pembelajaran di kelas karena masih melakukan ekstrakurikuler yang mereka wajib ikuti pada semua jenis ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada taruna.

“Tergantung dari dosen yang mengajar karena ada dosen yang memberikan energi yang kurang masuk di otak pembelajarannya ada juga dosen yang memberikan energi positif dan bawaannya happy dalam pembelajarannya sehingga kita enjoy dan cepat memahami pembelajarannya dan kita juga menerima emebejaran dengan baik dan mengerti sekali.”(wawancara/Al Farizi/12/9/2022 pukul 16.30).

Sama halnya dengan hasil wawancara pada taruna Israr bahwa “tergantung dari dosen yang mengajar

karna bagaimana cara mengajar dan menyampaikan materi yang diberikan sehingga kami bisa cepat paham dalam penyampaian materi tapi ada juga dosen kalau mengajar kami kurang paham bahkan tidak mengerti karna cara menyampaikannya tidak runtut". (wawancara/Israr/12/9/2022 pukul 17.22).

Ini juga diperjelas oleh hasil wawancara taruna atas nama "ada dosen sangat menyenangkan pada saat mengajar sehingga saya juga cepat paham karna cara menyampaikannya sangat baik sehingga cepat dipahami". (wawancara/Risal/12/9/2022 pukul 17.40)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran Permesinan Kapal adalah dari faktor Cara mengajar dan Metode yang digunakan Dosen dalam mengajar sehingga taruna bisa memahami pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, sebagai pengajar/dosen merupakan salah satu faktor eksternal pada taruna.

Kedua kegiatan yang terlalu padat membuat kondisi fisik taruna sangat lelah sehingga pada saat taruna berada dalam kelas mereka ada yang tertidur dan kurang konsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung ini terlihat pada saat melakukan observasi di kelas ada saat pembelajaran. Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan taruna.

"kondisi fisik kadang capek pak,, karna terlalu banyak kegiatan juga setelah keluar dari kelas selesai belajar kami harus ikut semua ekstrakurikuler yang ada biasa sampai jam 10 malam. Padahal setahu saya eskul itu kan kita pilih berdasarkan minat dan bakat kami pak. Tapi kami harus ikuti semua eskul yang ada. (wawancara/Al Farizi/12/9/2022/pukul 16.30).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh taruna Israr yaitu:

"kalau kondisi fisik siap baik paik pak, tapi pas keluar dari pembelajaran di kelas itu sudah banyak kegiatan lagi sampai kami tidur malam. Kami harus ikut ekstrakurikuler semua harus di ikuti. Padahalkan pak sesuai minat dan bakat saja kan.(wawancara/Israr/12/9/2022 pukul 17.22)

Dari kedua responden tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik lelah sehingga membuat kurang konsentrasi dalam pembelajaran di kelas keesokan paginya. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu kegiatan yang full dilakukan oleh taruna sehingga sulit untuk melakukan pemebelajaran mandiri setelah keluar dari kelas karena padatnya kegiatan ekstrakurikuler juga.

Menurut oemar hamalik. 2001. ada dua faktor yaitu: internal dan eksternal, penjelasanya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (dari diri sendiri atau pribadi) yang diantaranya:
 - a) Faktor jasmani (Fisiologis) yakni meliputi keadaan panca indera yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuhnya,
 - b) Faktor psikologi yaitu intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki.
 - c) Faktor kematangan fisik atau psikis.
- 2) Faaktor Eksternal (dari luar diri sendiri) yang diantaranya:
 - a) Faktor sosial: lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor budaya: kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian atau keterampilan.
 - c) Faktor lingkungan fisik: faktor yang memiliki fasilitas asrama, fasilitas kampus dalam lingkungan pembelajaran.

- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar- Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran permesinan kapal Politeknik Pelayaran Barombong yaitu:

1. Tingkat pemahaman pembelajaran permesinan kapal politeknik pelayaran barombong berada pada kategori baik yaitu pada kriteria paham dengan maksud memiliki kemampuan yang baik dalam bertindak, mengetahui apa yang dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya dalam berbagai macam situasi.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembelajaran permesinan kapal polteknik pelayaran barombong yaitu
 - a) Kondisi Fisik Taruna karena terlalu banyak kegiatan setelah pembelajaran di kelas sehingga sulit untuk belajar mandiri di asrama, b) kondisi lingkungan dan kesempatan belajar karena banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang harus semua diikuti sampai jam aktivitas malam selesai dilakukan, serta c) Cara mengajar dan Metode yang digunakan Dosen karena setiap pengajar/dosen berbeda-beda sehingga juga mempengaruhi tingkat pemahaman taruna dalam memahami pemebelajaran di kelas dan di laboratorium.

Daftar Pustaka

- Aprilliana Widyasari, dkk. 2015. *Pengembangan Modul Fisika Kontekstual Pada Materi Usaha, Energi, Dan Daya Untuk Peserta Didik Kelas X SMK Harapan Kartasura.* Jurnal INKUIRI ISSN: 2252-7893, Vol 4, No. 2, 2015 (hal 125-134)
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Refika Aditama.
- Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk*